

SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA FASHION FOTOGRAFI

Adlien Fadlia¹, Arrayadianta²

¹adlienfadlia@ikj.ac.id, ²arrayadianta@ikj.ac.id

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta

Abstrak

Kemajuan teknologi *smartphone* telah mengubah dunia fotografi, termasuk fotografi fashion. *Smartphone* memungkinkan menangkap gambar dengan cepat dan perangkatnya dapat disimpan dengan mudah pada saku pakaian. Artikel ini, membahas peranan *smartphone* dalam fotografi fashion dan fungsinya sebagai alat yang cukup penting bagi para fotografer. *Smartphone* memungkinkan fotografer memotret, menyunting, berbagi gambar ke klien dan kolega secara cepat serta efisien, bahkan saat bepergian. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur bersumber dari buku-buku dan internet tentang fotografi, kamera digital dan *smartphone*, serta sosial media. Data lain diperoleh melalui pengamatan pembelajaran fotografi fashion di Prodi Desain Produk Mode FSRD IKJ. Hasil penelitian ini : 1) penggunaan kamera *smartphone* mempercepat transfer informasi foto dan cepat terpublikasi, 2) *tools* pada kamera *smartphone* bersifat praktis dan memudahkan proses editing, 3) visualisasi fashion sebagai objek fotografi dapat dikemas lebih menarik serta menjadi media pemasaran produk fashion. Melalui *platform* media sosial, fotografer fashion memiliki saluran baru untuk menampilkan karya mereka.

Kata kunci: *Smartphone, Fotografi, Fashion*

Abstract

Advances in smartphone technology have changed the world of photography, including fashion photography. Smartphones make it possible to capture images quickly and the devices can be stored easily in clothing pockets. This article discusses the role of smartphones in fashion photography and their function as an essential tool for photographers. Smartphones allow photographers to shoot, edit, share images with clients and colleagues quickly and efficiently, even while travelling. The research method uses a descriptive qualitative method through literature studies sourced from books and the internet on photography, digital cameras and smartphones, and social media. Other data were obtained through observations of fashion photography learning at the Fashion Product Design Study Programme of FSRD IKJ. The results of this study are: 1) the use of smartphone cameras accelerates the transfer of photo information and is quickly published, 2) tools on smartphone cameras are practical and facilitate the editing process, 3) visualisation of fashion as a photography object can be packaged more interestingly and become a medium for marketing fashion products. Through social media platforms, fashion photographers have a new channel to showcase their work.

Keywords: *Smartphone, Photography Fashion*

Pendahuluan

Menjelang peralihan abad 21 teknologi berkembang pesat, bermula dari teknologi komunikasi dan informasi. Berbagai penemuan di bidang teknologi *digital*, perangkat lunak dan multimedia telah berkembang tanpa dihalangi oleh batas-batas budaya. Kehadiran teknologi memperkuat fungsi yang sudah ada, memperkaya serta merubah cara hidup lama terhadap respon atas teknologi baru.

Di bidang desain, perkembangan teknologi *digital* memudahkan proses mendesain, sehingga desainer yang menguasai teknologi dapat melakukan eksperimentasi visual dan menyimpan berbagai data pencitraan secara mudah. Kemajuan teknologi dalam bidang fotografi era *digital* dan berkembangnya media sosial, berdampak pada gaya hidup. Semua pengguna media sosial tanpa disadari telah memperoleh ilmu pengetahuan dari fotografi yang dilihatnya. Pengetahuan teknik fotografi dapat dipelajari dengan mencari berbagai referensi di internet tanpa harus belajar secara formal. Fotografi menjadi pengetahuan yang tanpa disadari telah memasuki kehidupan masyarakat, yang mengikuti perkembangan zaman.

Teknologi telah merubah cara manusia menjalankan kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya mempengaruhi cara pandang dalam berpenampilan. Keterkaitan manusia dengan teknologi membuat semakin tidak berjarak antara dunia fashion dan teknologi. Bersatunya fashion dan teknologi membuka eksplorasi baru dalam menjalankan fungsi fashion, disadari ataupun tidak kedua hal ini merupakan dua bidang yang saling terhubung dan mempengaruhi. Fotografi fashion saat ini menjadi lebih menarik daripada masa sebelumnya.

Fotografi sebagai bidang ilmu pengetahuan dapat menciptakan foto dan video estetik yang dapat diposting pada media sosial. Teknik memotret merupakan pengetahuan yang dilakukan dengan tekun dan dilatih secara langsung, terkadang alat atau perangkat yang masih terbatas tidak menjadi penghalang. Pemotretan fashion dengan kamera *smartphone* dapat menjadi suatu keahlian dengan memahami tahapannya. Teknologi fotografi yang semula *analog* berubah menjadi *digital*, dan fotografi menjadi mudah dan praktis sehingga untuk menghasilkan foto terbaik tidak lagi melalui proses yang panjang.

Pendidikan dalam bidang Desain di awal era *digital* telah tumbuh secara dinamis dan adaptif. Kamera *smartphone* merupakan gawai yang semakin pintar dan mampu digunakan sebagai media bereksperimen dengan gaya, teknik dan inovasi baru. Melalui kamera *smartphone*, kegiatan memotret dapat dilakukan sebanyak mungkin dengan berbagai variasi dan meminimalisir resiko gagal. Kualitas foto dapat dicapai dan terkadang lebih baik daripada kualitas kamera film. File hasil foto digital dapat diunduh langsung ke komputer dan diatur,

dikoreksi, serta diedit saat pemotretan sedang berlangsung. Pencitraan secara *digital* ini, semakin meningkat dan mendominasi industri fotografi fashion saat ini.

Pada akhirnya fashion dan teknologi menjadi terikat, kemajuan teknologi merubah era. Informasi fashion yang semula dari katalog cetak sebagai media komunikasi di tahun 1800, 100 tahun kemudian digantikan dengan kehadiran majalah cetak dan televisi sebagai media alternatif. Majalah fashion berperan dalam mengarahkan trend dan selera konsumen. Perkembangan tersebut memberi dampak besar terhadap perjalanan industri *fashion* di sepanjang abad dua puluh (1900-1999). Memasuki abad dua puluh satu peran media cetak diganti *digital*, dan internet mendominasi sarana sirkulasi informasi dan komunikasi. Internet dan teknologi *digital* telah mengubah banyak sisi dunia fashion. Fashion merupakan antusiasme, fashion datang dan pergi dengan kecepatan tinggi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kecepatan dan kemudahan dalam pembuatan suatu produk fashion dapat dipelajari dari referensi, literatur, dan data. Inovasi yang paling nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah perkembangan dari handphone menjadi era *smartphone*. Saat ini *smartphone* bertransformasi menjadi perangkat *all-in-one* yang dapat digunakan untuk bekerja, menekuni hobi fotografi karena memiliki *smartphone* dengan kamera yang secara fungsi dapat menggantikan kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*, kamera yang memanfaatkan cermin untuk mengarahkan cahaya dari lensa ke *viewfinder*).

Pada mulanya *handphone* sekedar media komunikasi verbal, tetapi pada perkembangannya teknologi *handphone* mampu mengakomodir segala kebutuhan komunikasi format digital dalam satu gengaman tangan. Salah satu indikator saat membeli *smartphone* adalah kemampuan kameranya. Kamera sebagai salah satu fitur penting pada *smartphone*, dapat menjadi media merekam dan mendokumentasikan foto serta di posting pada platform media sosial (*instagram, facebook, vlog dan youtube*). Tampilan foto pada media sosial terlihat menarik dan rapi. Hal ini dipengaruhi kualitas foto yang baik dan pengaturan yang tepat dapat dilakukan melalui *smartphone*.

Hasil foto yang hadir pada *platform* media sosial tidak selalu dihasilkan oleh kamera berkualitas, fungsi kamera yang terdapat pada *smartphone* dapat dimaksimalkan. Keterbatasan alat atau media pada bidang fotografi, dapat diantisipasi dengan mengembangkan kreativitas melalui *smartphone* dan memvisualisasikan konsep *smartphone fashion fotografi* secara efektif dan efisien. Secara teknologi, *smartphone* mampu mengambil gambar berkualitas. Kualitas foto yang dihasilkan tidak hanya ditentukan dari resolusi kamera *smartphone*, tetapi

melalui *angle* yang tepat serta tidak terpaku pada merek *smartphone* yang mahal, tetapi dapat memaksimalkan fitur-fitur yang terdapat pada *smartphone* tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur berdasarkan tahapan pengumpulan data melalui buku-buku mengenai teknik dasar dalam fotografi dan sumber dari Internet mengenai teori-teori dasar fotografi, keunggulan kamera digital dengan kamera *smartphone*, dan peranan kamera *smartphone* menjadi sarana kegiatan sosial media kaum millennial. Riset fotografi dengan menggunakan kamera *smartphone*, telah menjadi semakin populer karena kemudahan dan aksesibilitas perangkat seluler dengan kamera berkualitas tinggi. Pendokumentasian dengan mengumpulkan data visual untuk dianalisis dengan terlibat langsung di pembelajaran mata kuliah fotografi fashion. Mahasiswa fashion desain dilatih untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti komposisi, pencahayaan, sudut dan subjek serta memperhatikan detail dalam bereksperimen dengan perspektif atau teknik yang berbeda untuk menghasilkan foto secara maksimal.

Pembahasan

Perkembangan teknologi digital mampu mempermudah kehidupan menjadi praktis. Inovasi yang paling nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah perkembangan dari handphone menjadi era *smartphone*. *Smartphone* menawarkan berbagai fitur perangkat lunak yang berguna untuk fotografi fashion. Banyak *smartphone* yang dilengkapi dengan aplikasi kamera pra-instal yang memungkinkan fotografer untuk menyesuaikan pengaturan seperti pencahayaan, *white balance*, dan kecepatan rana. Mereka juga memiliki alat pengeditan *built-in* yang memungkinkan fotografer untuk memotong, menyesuaikan kecerahan dan kontras, dan menerapkan filter pada gambar mereka.

Keuntungan lain dari menggunakan *smartphone* untuk fotografi fashion adalah kemampuannya untuk terhubung dengan perangkat lain. Banyak *smartphone* yang memungkinkan terhubung secara nirkabel ke perangkat lain seperti *laptop*, *tablet* dan bahkan kamera. Hal ini memungkinkan fotografer mentransfer gambar mereka dengan cepat dan mudah serta bekerja dengan mereka di perangkat lain. *Platform* media sosial seperti *Instagram* dan *Snapchat* (aplikasi yang membuat para pengguna dapat mengambil foto, merekam video, menambahkan teks dan lukisan serta mengirimkannya ke daftar penerima yang ditentukan pengguna) juga telah memainkan peran penting dalam kebangkitan fotografi fashion menggunakan kamera *smartphone*. *Platform* tersebut telah mempermudah para fotografer

untuk berbagi karya mereka dengan *audiens* yang besar dan mendapatkan eksposur untuk merek mereka. Banyak fotografer fashion menggunakan *platform* media sosial untuk memamerkan karya mereka, membangun pengikut mereka, dan terhubung dengan klien potensial.

Pada pembelajaran fashion desain di Program studi Mode dan Busana Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Kesenian Jakarta, fashion fotografi menjadi salah satu mata kuliah yang wajib didalami oleh para mahasiswa mode dan busana. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memahami teknis pemotretan secara praktis dan mudah dalam operasionalnya. Fashion fotografi merupakan *genre* fotografi yang berfokus pada penampilan berbagai produk fashion dan barang-barang sejenis fashion lainnya. Hal ini terkait dengan gaya hidup pada suatu masa. Sesuai dengan tujuannya, foto tersebut dihadirkan untuk dipublikasikan pada industri periklanan, majalah fashion dan dibagikan kepada para fashion desainer.

Di era globalisasi saat ini, profesi fashion menempati peringkat utama dalam menampilkan gaya hidup sehingga rumah-rumah mode berlomba-lomba menampilkan kreasi terbaiknya, bahkan mengeluarkan budget yang sangat besar untuk mempromosikan koleksi terbarunya. Industri fashion banyak menggunakan fotografer profesional untuk dapat menghasilkan foto produk fashion yang berkualitas tinggi dan menarik perhatian konsumennya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), fotografi didefinisikan sebagai seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Ansel Adams (1995) menyebutkan, fotografi merupakan suatu seni kreatif dalam komunikasi faktual. Fotografi sebagai media berekspresi serta komunikasi yang kokoh, menawarkan bermacam-macam anggapan, interpretasi, serta eksekusi yang tidak terbatas dan merupakan media para juru foto buat berkisah.

Bagi Elliott Erwitt, (1968) fotografi merupakan suatu seni observasi. Fotografi merupakan tentang menciptakan suatu perihal yang menyenangkan di suatu tempat biasa, tetapi juga tentang bagaimana memandang obyek tersebut. Hal lainnya, kita dapat memperoleh gambar bagus dimana saja melalui cara pandang serta mengorganisir obyek. Yudhi Soerjoatmodjo (2011) mendefinisikan fotografi selaku media komunikasi serta perlengkapan diskusi yang berperan dokumentatif, informatif, serta bagian dari seni. Seno Gumira Ajidarma (2003) mendeskripsikan fotografi selaku usaha menunjukkan serta berfungsi dalam kenyataan yang ada dalam suatu gambar, sehingga dapat diketahui serta dihayati yang menunjukkan manusia sebagai representasi.

Fotografi fashion bertujuan untuk membuat desain pakaian terlihat menarik sehingga konsumen dapat membelinya. Keindahan foto bergantung pada pengetahuan professional sang fotografer, termasuk pengetahuan fotografi tentang gaya pakaian, rias wajah, dan keharmonisan model sebagai subjeknya. Beberapa alasan mahasiswa fashion desain perlu belajar fotografi antara lain :

1. Fotografi adalah media yang ampuh untuk mengkomunikasikan konsep desain secara visual. Fashion desainer harus dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif kepada klien, produsen, masyarakat umum, dan fotografi adalah cara terbaik untuk melakukannya. Dengan mempelajari fotografi, mahasiswa fashion desain dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam komunikasi visual yang dapat diterapkan untuk membuat *mood board*, *lookbook*, dan materi promosi lainnya.
2. Fotografi adalah tentang cahaya dan warna, dan memahami konsep-konsep ini sangat penting bagi fashion desainer. Mengetahui cara bekerja dengan cahaya dan warna dapat membantu para fashion desainer untuk menciptakan pakaian yang terlihat bagus dalam berbagai kondisi pencahayaan dan juga dapat membantu mereka menciptakan koleksi yang kohesif (terpadu) dengan palet warna yang konsisten.
3. Portofolio yang menarik sangat penting bagi setiap fashion desainer yang ingin membuat nama untuk diri mereka sendiri di industri ini. Dengan mempelajari fotografi, siswa fashion desain dapat membuat gambar berkualitas tinggi dari karya mereka untuk dimasukkan ke dalam portofolio mereka.
4. Pada industri fashion, para desainer sering berkolaborasi dengan fotografer untuk membuat materi promosi seperti *lookbook* dan iklan. Memahami fotografi, mahasiswa fashion desain dapat bekerja lebih efektif dengan fotografer, memastikan bahwa visi mereka dapat dikomunikasikan dan dieksekusi dengan baik. Secara keseluruhan, mempelajari fotografi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi mahasiswa fashion desain untuk sukses di industri ini.

Fashion dan fotografi memiliki sejarah yang panjang, saling terkait dan mempengaruhi serta membentuk satu sama lain. Fotografi telah memainkan peran penting dalam pengembangan dan penyebaran trend fashion, sementara industri fashion telah memberi fotografer kesempatan tidak terbatas untuk ekspresi artistik dan eksperimen. Fotografi telah digunakan untuk mendokumentasikan dan memamerkan fashion desain sejak masa-masa awal

media ini. Pada abad ke-19, fotografi fashion hadir sebagai cara untuk menampilkan desain pakaian di majalah dan katalog.

Saat ini, fotografi fashion adalah bidang yang sangat terspesialisasi, yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai pencahayaan, komposisi, warna, dan teknik pasca-pemrosesan. Fotografer harus bekerja sama dengan penata gaya, model, dan desainer untuk menciptakan gambar yang menangkap esensi dari sebuah merek atau koleksi. Pada saat yang sama, fashion itu sendiri telah sangat dipengaruhi oleh fotografi. Hadirnya fotografi *street style* telah mendemokratisasi mode, dengan para *blogger* dan *influencer* media sosial menjadi pemain kunci dalam industri ini. Penggunaan fotografi dalam pemasaran fashion juga telah meningkat dengan gambar yang digunakan dalam segala hal, mulai dari papan reklame hingga iklan media sosial. Pemahaman yang kuat tentang pengetahuan fotografi sangat penting bagi siapa pun yang bekerja di bidang fashion desain, baik sebagai fotografer, penata gaya atau fashion desainer

Prinsip kerja fotografi melibatkan interaksi antara cahaya dan bahan foto sensitif, seperti film atau sensor gambar pada kamera digital, untuk menangkap dan merekam gambar. Secara garis besar prinsip kerja fotografi adalah pemahaman tentang:

1. Cahaya yang terpenting memahami arah dan karakter cahaya
2. Latar dimana objek berada untuk menentukan sudut pandang dan komposisi
3. Pengembangan hasil foto merupakan proses penyempurnaan dalam editing

Pada fotografi *digital*, prosesor gambar kamera pada *smartphone* memproses sinyal listrik dari sensor gambar dan mengubahnya ke dalam format file digital, seperti JPEG atau RAW. Prosesor menerapkan berbagai penyesuaian dan penyempurnaan, seperti *white balance*, kompensasi pencahayaan, dan pengurangan *noise*, berdasarkan pengaturan kamera atau preferensi pengguna. Memahami prinsip kerja fotografi, diharapkan dapat memcermati berbagai aspek proses penangkapan gambar, misalnya fokus pada objek, pencahayaan dan komposisi. Hal ini memungkinkan dalam membuat pilihan serta penyesuaian yang disengaja untuk mencapai hasil foto yang diinginkan.

Dalam pembelajaran teknik fotografi menggunakan kamera *smartphone*, mahasiswa menggunakan produk Oppo A92 karena Oppo menawarkan teknologi kamera yang secara kualitas dapat bersaing dengan kamera konvensional. Selanjutnya dilakukan proses uji coba dengan mempertimbangkan bahwa *smartphone* tersebut memiliki kriteria : harga terjangkau, bentuk yang *stylist*, dan spek *hardware android* mumpuni. Satu kecermatan untuk fotografer

dalam memilih produk bukan berdasarkan *brand* atau merek terkenal dan mahal, namun melihat dari kemampuan *hardware* pada oppo lebih baik dan cukup mudah digunakan.

Oppo A92 sudah dilengkapi dengan *EIS elektronik stabilizer* (agar objek tidak goyang saat kita memotret sambil bergerak). Bukaan lensa f 1,7 membuat cahaya masuk lebih banyak menjadikan foto malam tetap bisa dinikmati kejelasannya. Memiliki lensa *super wide* dan *bokeh* sistem menjadikan latar belakang dapat dikontrol ketajamannya. Warna yang mendekati natural dan dapat diolah dengan tambahan filter. Secara tampilan menarik dan ringan dibandingkan kompetitor pada produk sejenis (*handpone android*). Oppo A92 ini disinyalir sudah tidak diproduksi lagi karena oppo kehilangan pasar *entry level* untuk produk lain karena pilihan jatuh ke A92 dengan harga yang terjangkau. Saat ini kelas yang sama kamera Oppo A92 digantikan dengan seri yang lebih mahal yaitu Oppo reno.

Kamera *smartphone* Oppo A92 mampu mengakomodir kebutuhan dari pembekalan perkuliahan teori fotografi dan pengenalan kamera *smartphone* oppo. Kekurangan dari oppo A92 adalah HDR (salah satu fitur paling berguna di kamera *smartphone* yaitu *High Dynamic Range* dengan mengaktifkan fitur ini, hasil foto menjadi lebih baik dari foto biasa) ketajaman yang terlalu dipaksakan dan *mega pixel* yang masih kurang. Kekurangan tersebut dapat diperbaharui melalui teknik editing pada aplikasi *android* dengan menggunakan *snapseed* atau *picart* (*snapseed* adalah aplikasi *smartphone* yang dapat diunduh secara gratis untuk mengedit foto pada *google playstore*).



Gambar.1 Teknik pencahayaan, perspektif dan komposisi
Sumber: Arryasky, 2023

Pada proses pengambilan foto di gambar 1, fotografer harus memperhatikan kondisi sekitar yang akan dijadikan latar suasana, lalu selanjutnya dapat mengarahkan model sesuai

suasananya dengan gestur tubuh yang mengatur ruang komposisi (apabila ruang kosong lebih banyak di kiri maka wajah model diarahkan ke kiri). Apabila latar dan objeknya agak kaku dalam berpose. Fotografer dapat melakukan teknik pengambilan gambar sedikit miring agar terlihat dinamis, namun harus diperhatikan garis horizontal tidak tercipta.



Gambar 2. Teknik ruang komposisi
Sumber: Arryasky, 2023

Pada gambar 2, proses pengambilan gambar juga mempertimbangkan kondisi sekitar yang akan dijadikan latar suasana. Selanjutnya model diarahkan sesuai suasananya dengan gestur tubuh yang mengatur ruang komposisi (apabila ruang kosong lebih banyak di kiri maka wajah model diarahkan ke kiri) dan apabila latar dan objeknya agak kaku dalam berpose kita dapat melakukan teknik pengambilan gambar sedikit miring agar terlihat dinamis, namun harus diperhatikan garis horizontal tidak tercipta. Foto menggunakan *smartphone* Oppo A92.



Gambar 3. Teknik *Eye Room*
Sumber: Arryasky, 023

Pada gambar 3, menempatkan ruang *Eye Room* (mengisi ruang kosong dengan pandangan model). Memiringkan komposisi foto membuat kesan dinamis. Foto menggunakan *smartphone* Oppo A92.



Gambar 4. Teknik *Eye Room*
Sumber: Arryasky, 2023

Pada gambar 4, menempatkan ruang *Eye Room* (mengisi ruang kosong dengan pandangan model). Cahaya yang masuk dari latar belakang celah kisi-kisi menjadikan kekuatan dalam teori cahaya pada fotografi (*gobo lighting*). Memiringkan komposisi foto membuat kesan dinamis agar pemirsa foto sedikit berbeda dalam tampilannya. Perhatikan model berdiri lurus, namun layar belakang miring, seperti tidak umum. Foto menggunakan *smartphone* Oppo A92.



Gambar 5. Teknik ruang komposisi
Sumber : Arryasky 2023

Pada gambar 5, pengambilan foto memanfaatkan titik hilang. Perspektif diagonal komposisi menarik dilakukan dengan latar perulangan / *patern*. Cahaya menjadi bagian terpenting untuk *point of view* dari modelnya. Foto menggunakan *smartphone* Oppo A92.



Gambar.6 Teknik komposisi
Sumber: Arryasky, 2023

Pada gambar 6, komposisi fotografi menggunakan *smartphone* Oppo A92. Cara menempatkan latar depan yang disetting dan cara lainnya adalah memetik ilalang yang tempelkan pada bagian pinggir lensa *smartphone*.



Gambar.7 *Dirty effect*
Sumber: Arryasky 2023

Pada gambar 7, memanfaatkan minyak yang menempel di lensa (untuk menghasilkan efek kotor) menggunakan minyak yang menempel di tubuh kita di tempelkan ke lensa. Cahaya di masukan ke kertas putih dan tumpukan kertas yang tergulung di gelang, agar kertas menjadi putih dan *soft*. Foto menggunakan *smartphone* Oppo A92.



Gambar.8 Teknik Komposisi
Sumber: Arryasky, 2023

Pada gambar 8, komposisi fotografi menggunakan *smartphone* Oppo A92. Pemilihan latar belakang dari bentuk reling tangga melingkar agar objek dan fashion memberikan kesan kontras.



Gambar.9 Teknik Pencahayaan
Sumber: Arryasky, 2023

Pada gambar 9, teknik foto ini memanfaatkan celah pohon dengan cahaya matahari yang masuk. Teknik pada foto ini perlu editing monokromatik dan *vinetting* agar berkesan dramatis (*vignetting* adalah menambahkan gradasi warna gelap yang berbeda pada sekeliling tepi foto dengan toner warna yang berbeda dari hitam-putih, tetapi masih dalam toner monokromatik). Foto menggunakan *smartphone* Samsung A6+.



Gambar.10 Teknik Pencahayaan
Sumber: Arryasky, 2023

Foto pada gambar 10, mengisi ruang dengan karakter tekstur kasar pada latar belakang agar tampak terlihat objek dan fashionnya lebih kontras. Penempatan pencahayaan sangat penting dan harus *direct lighting* (cahaya menyorot langsung ke sekitar objek.). Bayangan menjadikan ruang kosong menjadi bagian yang memperkuat karakter komposisi foto. Foto menggunakan *smartphone* Samsung A6+.



Gambar 11. Teknik Komposisi
Sumber. Arryasky 2023

Pada gambar 11, menggunakan *smartphone* Oppo A92. Menggunakan mode pro, seting *shutter speed* pada kamera *smartphone* 1/640 agar gerak model menjadi *freez* (*freezing motion* adalah teknik memotret dengan cara menghentikan objek yang sedang bergerak mulai dari pelan hingga sangat cepat).

Fotografi melalui kamera *smartphone* telah menjadi semakin populer selama bertahun-tahun, karena kecanggihan teknologi yang dikembangkan serta kepraktisan karena dengan mudah dibawa kemana-mana, dan dapat disimpan pada saku pakaian. Teori fotografi melalui *smartphone* melibatkan pemahaman tentang berbagai komponen kamera *smartphone* yang berbeda-beda, misalnya, lensa, sensor, *aperture*, dan algoritma pemrosesan gambar, serta bagaimana semua komponen ini bekerja bersama untuk menangkap dan memproses gambar.

Lensa kamera *smartphone* umumnya berukuran kecil dan tetap, yang berarti bahwa lensa tidak dapat disesuaikan atau diubah. Namun demikian, kemajuan dalam teknologi telah memungkinkan peningkatan kualitas lensa, sehingga menghasilkan gambar yang lebih tajam dan jernih. Sensor, yang merupakan komponen yang menangkap gambar semakin baik dengan banyak *smartphone* modern yang menggunakan sensor yang lebih besar untuk menangkap lebih banyak cahaya dan detail. *Aperture* (*Aperture* adalah diafragma berupa rongga yang terdapat di dalam lensa, tempat cahaya masuk ke dalam bodi kamera berupa sensor). Semakin besar rongga *aperture*, semakin banyak cahaya masuk ke sensor kamera yang dapat meningkatkan kualitas gambar dalam situasi rendah cahaya, mengacu ke ukuran bukaan pada lensa yang memungkinkan cahaya masuk ke dalam kamera. Pada kamera *smartphone*, umumnya *aperture* sudah ditetapkan, tetapi beberapa model *high-end* mungkin memiliki *aperture* yang dapat disesuaikan.

Algoritma pemrosesan gambar digunakan untuk menyempurnakan dan menyesuaikan gambar setelah diambil. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti menyesuaikan warna, kontras, dan ketajaman gambar. Beberapa kamera *smartphone* memiliki fitur canggih seperti mode potret, yang menggunakan algoritma untuk memburamkan latar belakang dan fokus pada subjek. Dengan memahami konsep-konsep ini, para fotografer dapat mengoptimalkan pengaturan dan teknik kamera *smartphone* mereka untuk menangkap gambar berkualitas tinggi.

Simpulan

Kamera *smartphone* telah merevolusi cara orang memotret dan berbagi fotografi fashion. Dalam beberapa tahun terakhir, kamera *smartphone* telah menjadi alat yang penting bagi para fotografer fashion, desainer, model dan *influencer* membuat foto menjadi lebih mudah daripada sebelumnya dan berbagi foto-foto fashion berkualitas. Salah satu keuntungan yang signifikan dari penggunaan kamera *smartphone* untuk fotografi fashion adalah portabilitasnya. Tidak seperti kamera tradisional, kamera *smartphone* berukuran ringkas, ringan, dan mudah dibawa, sehingga memungkinkan fotografer untuk mengambil gambar di mana saja. Fitur ini sangat berguna untuk fotografi gaya jalanan, di mana fotografer harus menangkap bidikan *candid* dari pilihan mode orang-orang secara *real-time*.

Hal lainnya, kamera *smartphone* juga dilengkapi dengan teknologi kamera berupa sensor resolusi tinggi, beberapa pilihan lensa dan kemampuan pemrosesan gambar yang maksimal. Semua fitur tersebut memungkinkan untuk menangkap gambar kelas profesional tanpa memerlukan peralatan yang mahal. Keuntungan lain yang signifikan dari penggunaan kamera *smartphone* untuk fotografi fashion yaitu, kemampuannya untuk mengedit dan berbagi gambar dengan mudah. Aplikasi pengeditan seperti *Adobe Lightroom*, *VSCO* dan *Snapseed*, fotografer dapat menyesuaikan pencahayaan, kontras, saturasi dan pengaturan lainnya untuk menciptakan gambar yang sempurna. Selain itu, *platform* media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *Snapchat* memungkinkan fotografer untuk berbagi gambar mereka secara cepat dengan pengikut mereka dan pengguna lain di seluruh dunia.

Kamera *smartphone* memungkinkan bentuk-bentuk baru fotografi fashion, seperti fotografi seluler dan fotografi *influencer* media sosial. Fotografi seluler adalah tren yang sedang berkembang di mana para fotografer menggunakan kamera *smartphone* mereka untuk mengambil gambar berkualitas tinggi yang menyaingi fotografi kamera tradisional. *Influencer* media sosial juga telah menggunakan kamera *smartphone* untuk membuat pemotretan fashion mereka, yang menjadi bentuk iklan baru pada merek atau label fashion. Kemajuan teknologi kamera, aplikasi pengeditan, kemampuan berbagi secara *instant* pada *smartphone* semakin berkembang seiring munculnya teknologi baru dan perkembangan *platform* media sosial yang berdampak pada demokratisasi industri fashion serta memberikan peluang baru bagi para fotografer dan profesional di bidang fashion desain.

Sumber Referensi

- Adams, Ansel.1995. *The Camera*. United Kingdom: Little, Brown and Company
- Freeman, Michael. 1988. *Light: Working with Available and Photographic Lighting (The Amphoto Fotografi Workshop Series)*. New York: Amphoto Publisher
- Freeman, Michael. 2003. *Digital Photographi Special Effects*. United Kingdom: Thames & Hudson Ltd.
- Jenkyn Jones, Sue. 2011. *Fashion Design*. London: Laurence King Publishing Ltd.
- Gumira, Seno Ajidarma.2022. *Fotografi Antara Dua Subyek : Perbincangan Tentang Ada*. Penerbit Gang Kabel.
- Orwig, Chris. 2012. *People Pictures, 30 Exercises For Creating Authentic Photographs*. Berkeley, California: Peachpit Press
- Siegel, Eliot. 2008. *FASHION FOTOGRAFI COURSE : Principles, practice, and techniques an essential guide*. New York: Barron's Educational Series,Inc.
- Tanjung, Muhammad Rusdi. 2016. *Fotografi Ponsel (Smartphone) Sebagai Sarana Media Dalam Perkembangan Masyarakat Modern*. Jurnal Proporsi, Vol. 1 No.2 Mei 2016
- Zakiyyatun, Kiky Octaviani, Sigit Kusumanugraha, dan Donny Trihanondo. 2012. *Fenomena Pemakaian Ponsel Cerdas Sebagai Media Fotografi Di Era Milenium (Studi Kasus : Kota Banjar)*. Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) p-ISSN 2655-4313 (Print), e-ISSN 2655-2329 (Online) SENADA, Vol.4, April 2021 <http://senada.idbbali.ac.id>
- <https://ruimages.wordpress.com/2011/02/25/yudhi-soerjoatmojo/> diakses 3/03/2023
- <http://www.elliottterwitt.com/lang/en/index.html> diakses 3/03/2023